



## SELF ASSESSMENT INTEGRATED TRAINING AS AN EFFORT TO IMPROVE TEACHERS 'ABILITY IN DESIGNING TEST INSTRUMENTS

Sujatmi

SDN 007 Pematang Ibul, Indonesia  
[sujatmi1972@gmail.com](mailto:sujatmi1972@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research was motivated by the fact that teachers did not design test instruments following the indicators and learning objectives, and teachers were unable to arrange instruments based on the level of difficulty and the use of language following the level of students' understanding. This study aimed to improve the teachers' ability to design test instruments through integrated self-assessment training activities. This research was school action research conducted on teachers of SDN 007 Pematang Ibul. The research subjects were 17 teachers. The data were collected through an observation sheet. The results showed that the teacher's ability to design the test instrument in cycle I was 71.78 with a good criterion, and it increased to 87.14 with a very good criterion in cycle II. Based on the results of this research, it could be concluded that integrated self-assessment training improved the teachers' ability to design test instruments at SDN 007 Pematang Ibul.*

**Keywords:** *teachers' ability, test instrument, self assessment*

## PELATIHAN TERINTEGRASI SELF ASSESSMENT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MERANCANG INSTRUMEN TES

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya guru yang tidak menyusun instrumen tes sesuai indikator dan tujuan pembelajaran, guru belum mampu menyusun instrumen sesuai tingkat kesukaran, dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen tes melalui kegiatan pelatihan terintegrasi self assessment. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan sekolah yang dilakukan pada guru SDN 007 Pematang Ibul. Subjek penelitian adalah guru yang berjumlah 17 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan guru dalam menyusun instrumen tes adalah sebesar 71,78 yang merupakan kriteria baik, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87,14 yang mencapai kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan terintegrasi self assessment dapat meningkatkan kemampuan guru SDN 007 Pematang Ibul dalam menyusun instrumen tes.*

**Kata Kunci:** *kemampuan guru, instrumen tes, self assessment*

Submitted	Accepted	Published
28 November 2020	16 Maret 2021	28 Maret 2021

<b>Citation</b>	:	Sujatmi. (2021). Self Assessment Integrated Training as an Effort to Improve Teachers 'Ability in Designing Test Instruments. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(2), 412-418. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8342">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8342</a> .
-----------------	---	--

### PENDAHULUAN

Penilaian menjadi satu hal yang penting dalam sistem pendidikan. Menulis instrumen penilaian merupakan bagian tak terpisahkan dari pelaksanaan tindakan, bahkan sangat vital dalam pendidikan dan pengajaran. Melalui penilaian dapat mengetahui perubahan yang terjadi dalam pembelajaran karena dapat mengukur kemajuan dan perkembangan siswa setelah mengalami proses pembelajaran, serta hasil mengajar berupa penguasaan indikator-indikator dari kompetensi

dasar yang ditetapkan. Penilaian dapat diartikan sebagai penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat untuk memperoleh berbagai informasi terkait pencapaian kemampuan siswa (Nazaruddin, 2017).

Informasi hasil penilaian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memotivasi siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, melakukan kegiatan perbaikan berupa remedial atau penguatan, serta

dapat dijadikan evaluasi kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah diterapkan. Dari hasil evaluasi, guru dapat melihat kompetensi siswa yang masih rendah dan perlu ditingkatkan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang tepat dan mengukur kemampuan siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru sering tidak menyadari penilaian yang dilakukan dengan tujuan pembeajaran dan proses pembelajaran (Anggraeni, 2016).

Penilaian hasil belajar harus memenuhi prinsip seperti yang diungkapkan oleh Anderson dalam Imania (2019) yakni 1) bermakna (*meaningfulness*) artinya semua orang yang memiliki kepentingan terhadap hasil penilaian siswa dapat melihat makna di balik hasil penilaian yang dilakukan, 2) transparan atau keterbukaan (*explicitness*) artinya semua pihak yang membutuhkan informasi hasil belajar siswa dapat mengetahui bagaimana guru melakukan kegiatan dan hasil penilaiannya, 3) adil (*fairness*) dimana setiap siswa diperlakukan sama dalam memperoleh nilai sesuai sistem penilaian yang diterapkan di sekolah.

Guru harus mampu menyusun intrumen tes hasil belajar sesuai dengan tujuan pembeajaran yang diharapkan. Pada kenyataannya 1) masih ditemukan guru yang tidak menyusun instrumen tes sesuai indikator pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai, akibatnya kemampuan siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan serta tidak mampu mencapai KKM. Lebih lanjut 2) guru masih belum mampu dalam mengukur tingkat kesukaran soal sesuai taksonomi bloom. Selain itu, 3) masih ditemukan guru yang belum mampu menyusun soal dengan bahasa Indonesia sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Melihat latar belakang diatas perlu suatu upaya agar kemampuan guru dalam menyusun instrumen tes. Salahsatunya melalui *self assessment*, hal ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang sudah dan belum dipahami dengan baik oleh guru. Menurut Sitio (2020), *self assessment* berguna membantu pemahaman guru dalam merancang instrumen tes.

## KAJIAN TEORETIS

### Instrumen Tes

Penilaian yang baik merupakan penilaian yang sesuai prinsip, menurut permendikbud no 23 tahun 2016 prinsip penilaian meliputi sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Kualitas penilaian sangat dipengaruhi oleh instrumen yang digunakan. Salah satu prosedur untuk menilai proses & hasil belajar adalah melakukan analisis kualitas instrumen. Sebuah instrumen harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, memiliki bukti validitas, dan reliabilitas (Prabowo, 2018).

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian. Sebaliknya, jika instrument yang disusun tidak sesuai dengan prinsip sebagaimana disebutkan sebelumnya maka keberadaannya diragukan sehingga hasilnya juga diragukan. Hal ini bertentangan dengan tujuan penilaian yakni memperbaiki kualitas pembelajaran melalui evaluasi pembelajaran (Mardapi, 2012).

Metode dan alat berperan sebagai alat bantu untuk memudahkan guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar (Kasiono, 2019). Sementara penilaian gunanya untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh perubahan perilakunya (Fatmayanis, 2012). Ada beberapa hal penting yang harus dilakukan guru dalam melakukan penilaian yakni menyusun perangkat tes yang standar (listyawati, 2012) yakni kisi-kisi soal, soal, kunci jawaban, beserta rubrik penilaiannya.

### Pelatihan Terintegrasi Self Assessment

Pada dasarnya, *self assessment* merupakan teknik penilaian yang dilakukan siswa sebagai individu yang dinilai sekaligus penilai. Jika dilihat dari model tradisioal penilaian, maka *self assessment* sebenarnya merupakan bagian dari penilaian formatif namun bukan dilakukan guru melainkan oleh siswa (Wilijeng, 2014). Kelebihan penerapan *self assessment* antara lain mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, dapat memicu kesadaran akan kekurangan dan kekuatan siswa, dan mampu mendorong siswa untuk lebih jujur (Purnamah, 2017). Meskipun memiliki

kelebihan, namun *self assessment* masih jarang digunakan dalam pembelajaran maupun kegiatan pelatihan dalam konteks pendidikan (Nurhardini, 2017). Hal ini disebabkan adanya kekhawatiran dari guru jika penerapan *self assessment* menghasilkan data yang *overestimate* dan subjektif (Wahyuningsih, 2016).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan sekolah (*school action research*) yakni suatu penelitian yang merupakan kerjasama antara guru dan peneliti, dalam hal meningkatkan kemampuan guru agar lebih baik dalam menyusun instrumen tes melalui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini berupa *self assessment*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan subjek penelitian berdasarkan fakta dari dampak penelitian (Nawawi dalam Amrizul, 2018). Prosedur penelitian meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SDN 007 Pematang Ibul dalam menyusun instrumen tes. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 17 guru dan objek penelitian adalah kemampuan guru dalam menyusun instrumen tes. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil mulai bulan Oktober sampai November 2019. .

Data dikumpulkan melalui penilaian terhadap hasil akhir kisi-kisi menggunakan lembar observasi kemudian diolah hingga memperoleh data akhir untuk mengambil kesimpulan. Pengolahan data dengan cara menghitung rata-rata capaian setiap guru pada setiap aspek kemudian dirata-rata. Untuk menentukan nilai guru secara individu menggunakan rumus berikut:

$$NAG = \frac{A1+A2+\dots+An}{n} \times 100\% \quad (\text{dalam}$$

Susiatin, 2019)

NAG = Nilai akhir guru

A1 = Aspek ke 1

A2 = Aspek ke 2

An = Aspek ke n

n = Skor maksimal

Adapun untuk menghitung nilai rata-rata keseluruhan menggunakan rumus berikut ini:

$$NAS = \frac{G1+G2+\dots+Gn}{n} \times 100\% \quad (\text{dalam}$$

Susiatin, 2019)

NAS = Nilai akhir semua guru

G1 = Guru ke 1

G2 = Guru ke 2

Gn = Guru ke n

n = Skor maksimal

Skor yang diperoleh dari persamaan tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria kemampuan guru. Kriteria tersebut seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Kriteria Kemampuan Guru**

No.	Skor	Kriteria
1.	86 – 100	Sangat Baik (A)
2.	66 – 85	Baik (B)
3.	56 – 65	Cukup (C)
4.	46 – 55	Kurang (D)
5.	≤ 45	Sangat Kurang (E)

Osnal (2016)

Indikator keberhasilan ini jika semua guru mampu menyusun instrumen tes dengan kriteria sangat baik yakni dengan skor minimal 86.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran hasil observasi terhadap instrumen tes yang dibuat guru secara individu dapat dilihat pada tabel berikut:

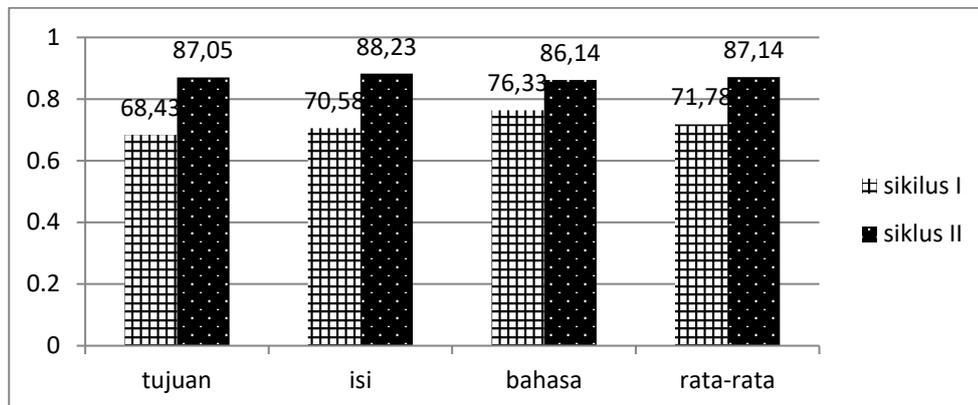
**Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru Dalam Menyusun Instrumen Tes**

No.	Guru	Aspek yang diamati					
		Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran		Kesesuaian soal dengan isi (materi)		Penggunaan bahasa soal	
		I	II	I	II	I	II
1.	WH	73.33	86.67	66.67	86.67	66.67	84.44
2.	E	56.67	93.33	80.00	93.33	66.67	75.56
3.	H	73.33	83.33	60.00	86.67	68.89	86.67
4.	JO	53.33	86.67	80.00	86.67	82.22	88.89
5.	JU	73.33	83.33	66.67	93.33	71.11	75.56
6.	MA	63.33	86.67	60.00	86.67	75.56	82.22
7.	EB	56.67	83.33	66.67	86.67	82.22	86.67
8.	MU	73.33	83.33	86.67	93.33	75.56	84.44
9.	SU	66.67	83.33	73.33	86.67	73.33	86.67
10.	LF	73.33	93.33	86.67	93.33	80.00	88.89
11.	RR	76.67	93.33	60.00	86.67	80.00	93.33
12.	EW	73.33	83.33	73.33	93.33	77.78	93.33
13.	M	73.33	86.67	73.33	86.67	77.78	84.44
14.	SS	73.33	93.33	66.67	86.67	80.00	91.11
15.	A	63.33	86.67	73.33	93.33	77.78	86.67
16.	N	66.67	93.33	60.00	86.67	73.33	84.44
17.	S	73.33	80.00	66.67	73.33	88.89	91.11
	Rata-rata	68.43	87.05	70.58	88.23	76.33	86.14
	Kriteria	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis pengamatan kemampuan guru dalam menyusun instrumen tes pada siklus I dan II diketahui bahwa kemampuan guru dalam menyusun instrumen tes antara kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 68.43 dengan kriteria baik dan 87.05 dengan kriteria sangat baik. Pada aspek kesesuaian soal dengan isi masing-masing memperoleh 70.58 dengan kriteria baik dan 88.23 dengan kategori sangat baik. Serta pada aspek penggunaan bahasa guru memperoleh rata-rata 76.33 dengan kriteria baik dan 86.14 dengan kriteria sangat baik.

Peningkatan ini terjadi karena *self assessment* melatih guru untuk menilai kemampuan diri sendiri dalam penguasaan kompetensi tertentu dalam proses pelatihan sehingga guru dapat mengontrol penguasaan kompetensi serta mendapatkan arahan dan dorongan dari peneliti sehingga dapat menjadi lebih baik. Menurut Thomas (2011) bahwa *self assessment* dapat melatih guru menemukan kemampuan dirinya.

Adapun perbandingan kemampuan guru dalam menyusun instrumen tes secara keseluruhan tampak pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Perbandingan Kemampuan Guru Menyusun Instrumen Tes Siklus I dan II

Berdasarkan data yang dilihat pada gambar 1 diketahui bahwa setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I secara rata-rata kemampuan guru dalam menyusun instrumen tes adalah sebesar 71.78 yang merupakan kriteria baik, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87.14 yang masuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini berarti bahwa guru mampu menyusun instrumen tes dengan sangat baik. Terlihat bahwa guru mampu menyusun soal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Materi yang disajikan terkait erat dengan pelajaran yang diajarkan selama proses pembelajaran sehingga siswa tidak kebingungan karena merasa sudah mempelajari materi tersebut pada saat belajar. Secara penggunaan bahasa juga mudah dipahami siswa karena menyajikan bahasa yang sederhana dan terarah, serta tidak terdapat bahasa ambigu yang dapat membuat salah pengertian antara maksud tulisan guru dengan pemahaman siswa. Guru sudah mampu membuat soal sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang meliputi (Gusmarni, 2019): 1) pemakaian kalimat: a. unsur subjek, b. unsur prediket, c. anak kalimat; 2) pemakaian kata: a. pilihan kata, b. penulisan kata; 3) pemakaian ejaan: a. penulisan huruf, b. penggunaan tanda baca.

*Self assessment* secara signifikan mampu meningkatkan kesadaran seseorang untuk belajar. Hal ini sangat berguna untuk memaksimalkan hasil pelatihan yang dilaksanakan karena guru termotivasi untuk terus mengembangkan diri

karena merasa mampu untuk lebih baik dan mengerahkan setiap pengetahuan yang ada terlebih penyusunan instrumen tes merupakan kegiatan rutin yang senantiasa dilakukan tiap semester. Hanya saja perlu pengembangan baik dari segi isi maupun bahasa, dalam artian guru tidak serta merta mengambil soal dari berbagai sumber tanpa memperhatikan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi, dan bahasa yang tetap untuk siswanya. *Self assessment* sebenarnya bisa dijadikan pembandingan antara antara hasil *self assessment* oleh siswa terhadap penilaian yang dilakukan oleh guru (Marzano, 2006).

Pengakuan dari guru yang mendapatkan pelatihan menyatakan bahwa *self assessment* dapat dijadikan suatu cara untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami soal karena malu untuk bertanya dan memang merasa tidak memahami soal yang disajikan guru padahal saat belajar guru senantiasa memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selain itu guru menjadi lebih termotivasi karena mampu menggali potensi yang dimiliki berdasarkan penilaian yang dilakukan melalui *self assessment* tersebut.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan terintegrasi *self assessment* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang instrumen tes. Guru dapat menyusun instrumen tes dengan sangat baik

dimana terdapat kesesuaian antara soal dengan tujuan pembelajaran, soal dengan materi yang diajarkan, serta penggunaan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya guru lebih memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang lebih tinggi (HOTS) agar kemampuan siswa lebih baik dalam memecahkan persoalan yang ada dalam pembelajaran. Namun perlu juga diperhatikan karifan lokal yang ada di lingkungan siswa agar siswa merasa apa yang mereka pelajari memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amrizul. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui *Workshop* dan Bimbingan Berkelanjutan di SDN 01 Lunang Kecamatan Lunang. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3 (1), 34-41.
- Anggraeni, L. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru Menyusun Butir Soal Bermutu Melalui Program *Workshop*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, 1 (2), 1-9.
- Fatmayanis. (2012). Kemampuan Guru-guru Sejarah SMK dalam Menyusun dan Menganalisis Soal. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 10 (5), 464-468.
- Gusmarni. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Butir Soal melalui Kegiatan *Workshop* di Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (5), 1129-1136.
- Imania, K, A., dan Bariah, S, K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK*, 5 (1), 31-47.
- Kasiono, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Menyusun Soal dengan Metode Pendampingan Berpola SP3R pada Guru SDN Sepanyul Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang Tahun 2018. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4 (1), 33-41.
- Listyawati, M. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu di SMP. *Journal of Innovative Science Education*, 1 (1), 62-69.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Marzano, R, J. (2006). *Classroom Assessment and Grading That Work*. Virginia: ASCD.
- Nazaruddin. (2017). Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Melalui Workshop di SD Negeri Lamteubee. *Serambi Akademica*, 5 (1), 32-42.
- Nurhardini, R. (2017). Pengaruh *Self* dan *Peer Assessment* pada Materi Ekosistem Terhadap Berpikir Aplikatif dan Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 5 (1), 69-76.
- Osnal., Suhartoni., dan Wahyudi, I. (2016). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester Melalui Workshop di KKG Gugus 02 Kecamatan Sumbermalang Tahun 2014/2015. *Pancaran*, 5 (1), 67-82.
- Prabowo, A., Kusdinar, U., dan Rahmawati, U. (2018). Pelatihan Pengembangan Instrumen Tes Mata Pelajaran Matematika SMP. *International Journal of Community Service Learning*, 2 (3), 141-148.
- Purnamah, N, I., Nuryana., dan Puspitasari, E. (2017). Penerapan *Self Assessment* untuk Menumbuhkan Kesadaran Siswa tentang Makna Belajar pada Mata Pelajaran IPS di MTs Sabilul Chalim Kec. Leuwimunding Kab. Majalengka. *Jurnal Edueksos*, 6 (1), 65-80.
- Sitio, O. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Merancang Instrumen Tes Melalui Pelatihan Terintegrasi *Self Assesment*. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 4 (2), 299-306.
- Susiatin. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Kisi-kisi Soal dengan Metode Pendampingan Pola 'OCF'. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4 (1), 17-24.



- Thomas, G., Martin, D., dan Pleasants, K. (2011). Using Self and Peer Assessment to Enhance Students Future Learning in Higher Education. *Journal of University Teaching & Learning Practice*, 8 (1), 1-17.
- Wahyuningsih, R., Wahyuni, S., dan Lesmono, A. (2016). Pengembangan Instrumen *Self Assessment* Berbasis Web untuk Menilai Sikap Ilmiah pada Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4 (4), 338-343.
- Wilujeng, T, T, R. (2014). Metode *Self-Assessment* sebagai Metode Alternatif dalam Melakukan Evaluasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1 (1)